

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Mia

IAIN Kudus, Indonesia; Mia41788@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Characteristics of Student Development;

Article history:

Received 2019-10-16

Revised 2022-10-28

Accepted 2022-10-29

ABSTRACT

The development of students is a very strategic effort for educators (teachers), prospective teacher students, parents, or all parties related to education. By studying the development of students, educators will gain a comprehensive understanding of the development of students, which is useful for efforts to educate, guide children in developing their potential optimally. and understanding the characteristics of student development is one of the competencies that must be possessed by a teacher. Learners have multidimensional potential, which includes bio-psycho-socio-spiritual (physical,/biological, psychological, social, and moral-spiritual) and learners have different characteristics that are inherent in each of them and are a characteristic that persists in themselves. they are students themselves. The formation of these different characters depends on the role of parents and teachers in educating them.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mia

IAIN Kudus, Indonesia; Mia41788@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, samapai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam arti individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasan atau kematangan

yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perkembangan atau pertumbuhan anak didik merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi calon peserta didik, banyak para pendidik yang kurang mengerti dan memahami arti perkembangan anak didik.

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda, perbedaan peserta didik terletak dalam pola pikir, daya imajinasi, pengadaian dan hasil karyanya. Akibatnya perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan guna mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas peserta didik. Peserta didik juga dapat diidentifikasi sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik juga memiliki berbagai kebutuhan yang perlu adanya pemenuhan dari pendidik. Adapun kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan intelektual, social fisik, emosional, atau psikologis, moral, dan homodivinous. Untuk itu dalam hal ini, diperlukannya pemahaman dari guru untuk mengetahui keberagaman masing-masing peserta didik.

2. PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Individual Peserta Didik

Makna pertumbuhan sering diartikan sama atau diruncungkan dengan arti perkembangan, sehingga penggunaannya sukar diperlukan. Istilah pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif makin lama semakin besar atau panjang. Setiap individu akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan nonfisik yang meliputi aspek-aspek intelek, emosi, bahasa, bakat khusus, nilai dan moral serta sikap. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan pokok-pokok pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek tersebut :

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik manusia pada dasarnya merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan panjang, yang prosesnya terjadi sejak sebelum lahir hingga ia dewasa.

a). Pertumbuhan Sebelum Lahir

Manusia dimulai dari suatu proses pertumbuhan (pertemuan sel telur dan sperma) yang membentuk suatu sel kehidupan, yang disebut embrio. Embrio yang telah berumur satu bulan berukuran sekitar setengah sentimeter, pada umur dua bulan ukuran embrio itu membesar menjadi dua setengah sentimeter dan disebut janin atau fetus. Satu bulan kemudian (kandungan telah berumur tiga bulan), janin tersebut telah berbentuk menyerupai bayi dalam ukuran kecil.

Masa sebelum lahir pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan syaraf yang membentuk sistem yang lengkap. Pertumbuhan dan perkembangan janin berakhir setelah kelahiran , kelahiran pada dasarnya merupakan pertanda kematangan biologis dan jaringan syaraf masing-masing telah mampu berfungsi secara mandiri.

b). Pertumbuhan Setelah Lahir

Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan dari pertumbuhan sebelum lahir. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa . Dalam tahun pertama pertumbuhannya, ukuran panjang badan bertambah sekitar sepertiga panjang badan semula, sedangkan berat badannya bertambah sekitar tiga kalinya. Sejak lahir sampai umur 25 tahun,

perbandingan ukuran badan individu dari pertumbuhan yang kurang proposional pada awal terbentuknya manusia (kehidupan sebelum lahir atau prenatal) samapai dengan proposi yang ideal dimasa dewasa. Pertumbuhan fisik manusia berbeda-beda dengan pertumbuhan fisik hewan. Pada hewan, setelah dilahirkan dalam waktu yang realitas singkat, ia segera dapat berjalan mengikuti induknya, hal itu tidak terjadi pada manusia.

Pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisik akan memengaruhi cara anak itu memandang dirinya sendiri dan memandang orang lain. Pertumbuhan fisik terjadi secara bertahap, seperti naik turunnya gelombang , ada kala yang cepat dan ada kala yang lambat. Secara umum, pertumbuhan fisik anak dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai pertumbuhan yang cepat dan dua periode lainnya dicirikan oleh pertumbuhan yang lambat.

2). Pertumbuhan Intelek

Intelek atau daya piker seseorang berkembang sejalan dengan pertumbuhan syaraf otaknya. Karena daya piker menunjukkan fungsi otak, kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Oleh karena itu, seorang individu akan mengalami perkembangan kemampuan berpikir ketika pertumbuhan syaraf pusat atau otaknya telah mencapai fase matang. Perkembangan tingkat berpikir atau perkembangan intelek diawali oleh kemampuan

tingkat berpikir atau perkembangan intelek diawali oleh kemampuan mengenal dunia luar.

Perkembangan lebih lanjut tentang perkembangan intelek ini ditunjukkan pada perilakunya yaitu, tindakan menolak dan memilih sesuatu. Tindakan itu berarti telah mendapatkan proses mempertimbangkan atau yang lazim dikenal dengan proses analisis, evaluasi sampai kemampuan menarik kesimpulan dan keputusan. Fungsi ini terus berkembang mengikuti kekayaan pengetahuannya tentang dunia luar dan proses belajar yang dialaminya, sehingga pada saatnya nanti, seseorang akan berkemampuan melakukan peramalan atau prediksi, perencanaan, dan berbagai kemampuan analisis dan sintesis.

3). Perkembangan Emosi

Emosi atau perasaan merupakan salah satu potensi kejiwaan yang khas dimiliki manusia. Sebab, hanya manusia yang memiliki perasaan, sedangkan hewan tidak mempunyai perasaan. Keinginan untuk segera memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan primer, merupakan hal yang wajar bagi setiap individu. Jika kebutuhan itu tidak segera terpenuhi ia akan merasa kecewa, sebaliknya jika kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, ia akan merasa senang dan puas. Kecewa, senang dan puas merupakan perasaan yang mengandung unsur senang dan tidak senang.

Emosi ini merupakan perasaan yang disertai oleh perubahan atau perilaku fisik. Misalnya, perasaan marah ditunjukkan oleh reaksi teriakan dengan suara keras, orang yang sedang gembira akan melonjak-lonjak sambil tertawa lebar, dan sebagainya.

4). Perkembangan Sosial

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan bantuan individu lainnya. Bayi yang baru lahir tidak akan dapat mempertahankan kehidupannya tanpa bantuan orang tuanya. Sejalan dengan pertumbuhan badanya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi dewasa, akan mengenal lingkungan yang lebih luas. Perkenalan dengan orang lain dimulai dengan ibunya, kemudian ayahnya dan saudara-saudaranya, akhirnya ia mengenal orang lain diluar lingkungan keluarganya. Selanjutnya orang yang dikenalnya semakin banyak dan semakin heterogen.

Pada umumnya, setiap anak akan lebih tertarik kepada teman sebaya yang sama jenis kelaminnya. Anak-anak itu kemudian akan membentuk kelompok sebaya sebagai dunianya, memahami dunianya, dan dunia pergaulan yang lebih luas.

5). Perkembangan Bahasa

Fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi manusia telah berkomunikasi dengan orang lain yaituibu dan ayahnya. Menagis disaat kelahiranya merupakan cara bayi berkembang dengan dunia sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunkasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbicara adalah bahsa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaanya dengan menangis, tersenyum atau ocehan. Ia menangis atau mungkin menjerit jika tidak

senang atau sakit dan mengoceh atau meraba jika sedang senang. Isyarat itu semakin lama semakin jelas hingga mampu menirukan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya. Saat itu sebaiknya ibu mengucapkan kata-kata sederhana yang mudah ditirukan agar banyak kata yang dapat diucapkan bayi.

Perkembangan lebih lanjut, yang telah berusia 6-9 bulan, ia mulai berkomunikasi dengan satu kata atau dua kata seperti maem, mama, mimi, dan sebagainya. Dengan demikian ia mampu menyusun frase dan kalimat tiga kata untuk menyatakan maksud atau keinginannya.

6). Bakat Khusus

Bakat adalah kemampuan untuk khusus yang dimiliki oleh setiap individu yang memerlukan rangsangan atau latihan agar berkembang dengan baik. Seseorang yang memiliki bakat akan mudah dapat diamati karena kemampuan yang dimilikinya berkembang dengan pesat, seperti kemampuan bidang seni, olahraga atau keterampilan.

7). Sikap, Nilai, dan Moral

Bloom (Woolfolk dan Nicolich, 1984) mengemukakan bahwa tujuan akhir proses belajar, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai dan sikap (efektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Masa bayi belum mempersoalkan masalah moral karena dalam kehidupannya belum dikenal hierarki nilai dan suara hati, serta prilakunya belum dibimbing oleh nilai-nilai moral. Adapun masa anak-anak, perkembangan moral yang terjadi masih relative terbatas. Ia belum menguasai nilai-nilai abstrak yang

berkaitan dengan benar salah dan baik buruk. Hal itu dikarenakan pengaruh perkembangan inteletiknya masih terbatas. Selain itu ia belum mengetahui manfaat suatu nilai dan norma dalam kehidupannya.

Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, ia mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh yang harus dilakukan dan yang dilarang. Proses ini dikenal dengan istilah sosialisasi nilai-nilai. Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan pola tindakan itu masih bersifat paksaan dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan inteletiknya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku didalam keluarga. Semakin lama semakin luas hingga ketentuan yang berlaku didalam masyarakat dan negaranya (Enung Fatimah, 2010).

B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Karakteristik perkembangan peserta didik berbeda-beda, karakteristik perkembangan peserta didik dimulai saat usia dini, usia sekolah, masa remaja, dan masa dewasa.

1) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Karakteristik Umum Anak Usia Dini

Menurut Erickson (Clavin S. Hall dan Gardner Lindzey 1993) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak.

Secara umum masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut (M. Solehuddin dan Ihat Hatimah dalam M. Ali (Ed.) 2017 : 1097-1098).

- a) Unik. Artinya sifat anak itu berbeda-beda satu sama lainnya anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
- b) Egosentris. Artinya Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c) Aktif dan Energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas, terlebih lagi kalua anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- e) Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Anak senang membakar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya.

Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memerhatikan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

- f) Spontan. Prilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mereflesikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g) Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita hayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h) Masih mudah frustasi. Umumnya anak masih mudah frustasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
- j) Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Siring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain (Yusuf, 2012).

2) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan yaitu masa anak-anak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak lahir (10-12 tahun). Selaku guru atau calon guru tersebut lebih mengetahui keadaan peserta didik, khususnya ditingkat sekolah dasar. Seorang guru profesional harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui perkembangan psikologi siswanya. Selain perkembangan psikologi, yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik dan tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik ditingkat sekolah dasar dapat dijadikan titik awal untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri. Secara ideal dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa sekolah dan guru dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka pencapaian perkembangan siswa.

Disamping memperhatikan karakteristik atau ciri-ciri perkembangan anak implikasi pendidikan dapat juga bertolak dari kebutuhan peserta didik. Kebutuhan siswa SD dapat diidentifikasi dari tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangannya adalah tugas-tugas yang muncul pada saat suatu masa tertentu dari kehidupan individu, jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan

dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikut (Sahlan, 2018).

Berikut Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah :

a. Perkembangan Fisik-Motorik

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motoric anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selarang dengan kebutuhan atau minatnya, dia menggerakkan anggota badanya dengan tujuan yang jelas seperti, menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya dan menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan, dan sebagainya.

Fase usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar, dapat dijelaskan sebagai berikut : Motorik halus meliputi, menulis, menggambar, mengetik komputer, merupa (seperti membuat kerajinan dari tanah liat), menjahit, membuat kerajinan dari tas. Motorik kasar meliputi, baris berbaris, seni bela diri (seperti pencak silat dan karate), senam, berenang, atletik, main sepak bola dll. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motoric sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

b. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung). Sebelum masa ini yakni masa prasekolah (usia taman kanak-kanak), daya berpikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan atau berhayal, sedangkan pada usia SD/MI daya pikirannya sudah berkembang kearah berpikir konkret atau rasional.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikanya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta atau kreativitas anak, maka kepada anak, atau menilai (memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran atau peristiwa yang terjadi dilingkunganya. Upaya lain dapat dilakukan disekolah, dalam hal ini para guru dalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti, perlombaan mengarang, menggambar, menyanyi, drama, berpidato, dan cerdas cermat (terkait dengan pelajaran matematika, IPA ,IPS, bahasa dan agama).

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambing, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal

dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan. Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. dengan dikuasai keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain anak sudah gemar membaca dan mendengar cerita yang bersifat kritis. Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menayakan waktu dan soal sebab akibat.

d. Perkembangan Emosi

Pada usia sekolah (khususnya di kelas-kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima , atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).

Emosi merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan memengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya apabila menyertai proses belajar itu emosi yang negative, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat

memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak antara lain yaitu, berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat dan kuat, bersifat sementara atau dangkal, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas, reaksi mencerminkan individualisme. Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu emosi positif maupun emosi negatif. Santrock mengungkapkan bahwa emosi dapat dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu, terutama ekspresi wajah dari emosi disini dituliskan emosi dasar seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda (Nurmalitasari, 2015).

e. Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial pada masa pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga juga dengan teman sebaya. Berkat perkembangan sosial anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dalam proses belajar disekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan

halaman sekolah) maupun tugas yang membutuhkan pikiran seperti merencanakan kegiatan camping dan membuat laporan study tour.

f. Perkembangan Kesadaran Beragama

Kepercayaan anak kepada tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa dan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu dalam mengenalkan Tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang, jangan menonjolkan sifat-sifat Tuhan yang menghukum, mengazab, atau memberikan siksaan dengan neraka.

Periode sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama disekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agam di SD/MI harus menjadi perhatian semua pihak yang terkait, bukan hanya guru agama tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

3) Karakteristik Perkembangan Remaja

a. Makna Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescence* (yang berarti " to grow hairy "), yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelaminan, ketiak, dan muka. Secara

istilah kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.

Masa Remaja disebut juga *adolescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescence*, yang berarti " *to grow into adulthood.*" Adolesen merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dan terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial. Menurut Laurence Steinberg (2002) ada tiga perubahan fundamental pada masa remaja yaitu sebagai berikut :

- a) Biologis, seperti mulai matangnya alat reproduksi, tumbuhnya buah dada pada anak wanita, dan tumbuhnya kumis pada anak laki-laki.
 - b) Kognis, yaitu kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep yang abstrak (seperti persaudaraan, demokrasi dan moral) dan mampu berpikir hipotesis (mampu memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi berdasarkan pengalamannya).
 - c) Sosial yaitu perubahan dalam status sosial yang memungkinkan remaja (khususnya remaja akhir) masuk ke peran-peran atau aktivitas-aktivitas baru seperti bekerja, atau menikah.
- b. Karakteristik Setiap Aspek Perkembangan

a) Perkembangan Fisik

Masa remaja yang diawali dengan pubertas, adalah masa kematangan fisik yang sangat cepat, yang meliputi aspek hormonal dan perubahan fisik.

b) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan kapasitas individu untuk memanipulasi dan mengingat informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap “ *Formal operation stage* “ yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahap perkembangan kognitif.

c) Perkembangan Identitas Diri

Perkembangan identitas diri remaja yang sehat dan mencegah terjadinya kebingungan identitas maka pihak orang tua dilingkungan keluarga, guru, dilingkungan sekolah dan orang dewasa lainnya dilingkungan masyarakat.

d) Perkembangan Emosi

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkan untuk dapat mengatasi stress atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah dan kurang mampu meregulasi emosi.

e) Perkembangan Kepribadian

Karakteristik kepribadian telah lama dibicarakan, namun baru-baru ini peneliti memfokuskan kajiannya kepada lima faktor besar kepribadian, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstraversi, dan neurotis.

f) Perkembangan Kesadaran Beragama

Masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa *starting point*

pemberlakuan hukum syar'I (wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah) oleh karena itu remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya.

4) Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa

Setelah selesai menjalani kehidupan masa remaja, manusia mulai mencapai masa dewasa atau kedewasaan yang meliputi masa dewasa awal dan masa setengah baya. Masa dewasa awal biasanya berlangsung antara usia 21 atau 22 hingga 40 tahun, sedang masa setengah baya berkisar antara usia 40 tahun sampai 60 tahun.

Tahap perkembangan masa dewasa, menurut sebagian ahli perkembangan merupakan *mid-life* (peralihan pertengahan kehidupan). Pada awal masa ini musim panas kehidupan telah selesai dan musim gugur dimulai. Bagi mereka yang sadar akan perkembangannya, barangkali akan muncul pertanyaan-pertanyaan.

Pada tahap perkembangan ini, kelak para peserta didik anda diharapkan menyadri tanda-tanda kedewasaan dan tugas-tugasnya sebagai orang dewasa. Dantara tanda-tanda kedewasaan mereka ialah sikap tenang dan istiqomah pada pendirian serta bijaksana dalam berpikir dan berbuat baik untuk kepentingan diri mereka sendiri maupun kepentingan orang lain dan lingkungannya. Dalam kehidupan keluarga dan sosial mereka siap berumah tangga, dan mengurus serta mendidik anak-anak sebagai penerus generasi mereka. selain itu mereka juga harus menerima tanggung jawab kewarganegaraan sesuai dengan perundang-undangan dan tuntunan sosial yang berlaku dimasyarakat (Muhibbin, 2014).

3. Kesimpulan

Perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis kearah kesempurnaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pikiran suatu individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di dalam pandangan yang lebih modern peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah semua komponen masyarakat yang belajar dan mengembangkan diri melalui prosedur-prosedur, baik prosedur formal maupun nonformal. Perkembangan peserta didik adalah proses yang tak berakhir, setiap anak bersifat individual dan berkembang sesuai dengan perkembangannya, semua aspek perkembangan saling berkaitan, perkembangan berlangsung dari kemampuan bersifat umum menuju ke bersifat khusus, serta perkembangan ini terarah dan dapat diramalkan.

Karakteristik perkembangan peserta didik merupakan sikap atau pola perilaku dari masing-masing peserta didik. Dalam hal ini mencakup fisik, fisik ini keadaan jasmani dan, keadaan indra, dari masing-masing peserta didik, kemudian adanya intelegensi yaitu berpikir abstrak. Adanya bakat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Eosional peserta didik, sosial cultural, dan komunikasi antara peserta didik yang harus berjalan dengan baik dan menggunakan bahasa komunikatif.

Dengan adanya karakteristik perkembangan peserta didik, pembaca diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik serta memberi wawasan yang lebih dalam mengenai karakteristik perkembangan peserta didik dan mampu mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

4. REFERENCES

- Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik). Bandung: CV Pustaka Setia
- Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Sekolah, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 23 No. 2, 201
- Sahlan, Kadir, Abdul. 2018. Mendidik Perspektif Psikolog. Bandung: CV. Budi Utama
- Syah, Muhibbin. 2014. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Syamsul. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada